TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1758

PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI INDIVIDU MASYARAKAT BERBASIS ROHANI

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[1], Aulia Mufidatus Safiani[2],
Siti Mafridatul Mahbubah[3]
Universitas Sunan Giri Surabaya
yusronmaulana@unsuri.ac.id ; auliamufidatus@gmail.com

Abstract

Education is a learning process carried out to restore individual potential in order for them to in order for them to achieve their desired life goals within the context of Islamic education has a broader dimension, namely in addition to achieving life goals in the world, education also aims to attain happiness in their lives. The philosophy of Islamic education has an important role in developing spiritual-based individual and community potential. In a spiritual-based society, Islamic education plays a crucial role in molding the moral fabric of a community. with noble character and piety to Allah. Through Islamic education, people can understand basic values and principles in Islam and apply them in everyday life. Islamic educational philosophy also talks about the purpose of human life which includes spiritual, moral and intellectual aspects. Apart from that, philosophy also assists in formulating effective educational approaches and methods in obtaining a deeper and deeper understanding of Islamic teachings. honesty, fairness, and empathy.

Keywords: *Education, Philosophy, Islam*

Abstrak : Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembalikan potensi individu sehingga dapat mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan islam, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas yaitu selain untuk mencapai tujuan hidup di dunia, pendidikan juga bertujuan untuk mencapai kebahgiaan di akhirat. Filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu dan masyarakat berbasis rohani. Dalam masyarakat berbasis rohani pendidikan islam memegang peran penting dalam membentuk karakter masayrakat yang berakhlaq mulia dan taqwa kepada Allah. Melalui pendidikan islam masyarkat dapat memahami nilai-nilai dan prinsip dasar islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Filsafat pendidikan islam juga berbicara tentang tujuan hidup manusia yang mencakup aspek spiritual, moral dan intelektual. Selain itu, filsafat juga membantu dalam merumuskan pendekatan dan metode oendidikan yang efektif dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam da mendalam tentang ajaran –ajaran islam.Dalam penelitian ini peneliti menemukan peran filsafat sebagai ilmu bantu

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

individu untuk mengembangkan sikap positif dan moral yang tinggi seperti kesadaran spiritual , kejujuran, keadilan, dan empati.

Kata Kunci: Pendidikan, Filsafat, Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang bertujuan mengembalikan kemampuan lalu mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan islam, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas yaitu selain untuk mencapai tujuan hidup di dunia, pendidikan juga bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.(Rahman, 2022) Filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu dan masyarakat berbasis rohani. Filsafat pendidikan Islam membantu individu untuk memahami ajaran-ajaran Islam seacra lebih mendalam dan menerapkannya dalam kebiasaan setiap hari. Maka dari itu, individu mampu mengembangkan tabiat moral dan spiritual yang kuat agar mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.(Salim, 2019) Dalam masyarakat berbasis rohani pendidikan islam memegang peran penting dalam membentuk karakter masayrakat yang berakhlaq mulia dan taqwa kepada Allah. Melalui pendidikan islam masyarkat dapat memahami nilai-nilai dan prinsip dasar dalam islam juga diterapkan dalam kebiasaan yang hasilnya dapat terbentuk masyarakat yanhg memiliki moralitas yang kuat dan salinh mendukung satu sama lain.

Ilmu tarbiyah memiliki kedudukan yang esensial dalam mengembangkan potensi individu masyarakat. Selain membekali individu dengan pemahaman dan kemampuan yang dibutuhkan dalam aktivitas sosial juga ekonomi, pendidikan islam juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moralitas individu yang berkualitas. Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan penting dalam keberadaan dan perkembangan masyarakat, maka karena itu, Pendidikan Islam merupakan upaya melestarikan nilai-nilai budaya dengan berbagai cara dan mewariskannya kepada generasi berikutnya serta mengubahnya agar nilai-nilai budaya religius yang diinginkan dapat tetap berfungsi dalam masyarakat dan berkembang dari waktu ke waktu.(M. Athiyah Al-Abrasyi., 2019) Pendidikan Islam, dari sudut pandang kehidupan budaya, tidak lebih dari sarana pembudayaan masyarakat itu sendiri, tarbiyah juga dapat berfungsi sebagai pengarah. Maka dari itu keberadaan tarbiyah itu penting. Dalam konteks masyarakat berbasis rohani pendidikan islam itu memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu. Tujuannya yaitu untuk

mengembangkan potensi rohani agar mereka memiliki kepribadian yang lebih baik dan berkualitas. Melalui pendidikan islam mereka (masyarakat) juga akan memperoleh pemahaman yang mengerti akan seluk beluk agama islam, nilai moral, dan etika yang harus dijadikan pedoman pada kehidupannya.(Uhbiyati, 2019)

Dalam pandangan islam, individu harus menjadi manusia yang berakhlaq, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi sesama. Oleh karena itu, pendidikan islam berbasis rohani dapat membantu individu tersebut mengembangkan dirinya termasuk dalam aspek rohani, intelektual, emosional dan fisik. Dalam tulisan ini akan dibahas peran penting filsafat pendidikan islam dalam mengembangkan potensi individu berbasis rohani dan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendidikan islam berbasis rohani.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian library riset dimana didalam tersebut yaitu dengan mengumpulkan berbagai macam bentuk informasi baik berupa jurnal atau buku sehingga mendapatkan hasil dalam kajian ini.

Obyek yang mejadi kajian penelitian adalah filsafat pendidikan islam sebagai bentuk kajian agar menjadi masyarakat yang berbasis rohani, analisa yang terdapat disini yaitu mencari data, meneliti data, adan menyajikan lalu menyimpulkan apa yang sudah di kaji dengan sumber jurnal atau buku yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat bermula dari kata" *philos* " dan "*shopia"* adalah kebijakan atau kearifan. Istilah filsafat sering didengar atau tersohor, Filsafat dapat diartikan sebagai pandangan hidup atau seseorang, tetapi sering juga sebagai pandangan masyarakat . Mungkin anda pernah bertemu orang yang mengatakan "Filsafat dalam hidup saya itu seperti oksigen, menghidupi orang lain dan diri saya sendiri." terkadang ada lagi yang mengucap " Hidup itu harus bermanfaat bagi orang lain dan dunia". Ini adalah contoh kebiasaan tentang pandangan seseorang. Dalam pemikiran ahli filsafat adlah disiplun ilmu yang mencari pemahaman tentang alam semesta, kehidupan manusia, dan konsep-konsep abstrak seperti kebenaran, kebaikan, keindahan. (Mustaghfiroh, 2015)Filsafat berusaha untuk memahami realitas secara mendalam dan

merumuskan pertanyaan pertanyaan yang mendasar tentang kehidupan, tujuan hidup, dan makna eksistensi manusia.

Dalam konteks tarbiyah, filsafat memiliki dampak dalam menciptakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang menjadi landasan bagi tarbiyah. Filsafat pendidikan islam juga mengajarkan konsep-konsep dasar dalam islam, seperti tauhid, akhlaq, dan syariah. Filsafat pendidikan islam juga berbicara tentang tujuan hidup manusia yang mencakup aspek spiritual, moral dan intelektual. Selain itu, filsafat juga membantu dalam merumuskan pendekatan dan metode oendidikan yang efektif dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam da mendalam tentang ajaran –ajaran islam. Dalam konteks masyarkat berbasis rohani filsafat pendidikan islam membantu mengembangkan konsep –konsep moral dan spiritual yang kuat dalam pendidikan islam. Mendefinisikan filsafat bahwa filsafat itu adalah hidupnya maka dapat diambil suatu makna bahwa filsafat itu dapat dijadikan pedoman hidup. Dalam filsafat pendidikan islam itu menekankan pentingnya pembelajaran yang berasal dari sumber-sumber islam yang otentik seperti seperti al-quran dan hadist.(Mustaghfiroh, 2015) Selain itu, filasafat pendidikan islam juga harus mengintegresikan sains dan teknologi modern dan nilai-nilai alam etika agama islam.

Melalui filsafat pendidikan islam individu dapat memahami lebih dalam tentang tentang prinsip-prinsip pendidikan islam.(Omar Muhammad At-Tumy As-Syibany, 2010) Filsafat pendidikan islam membantu individu memahami makna kehidupan yang lebih dalam, mengembangkan karakter moral dan spiritual yang kuat serta mencapai tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran islam.

Tarbiyah yaitu proses pembelajaran berlandaskan ajaaran agama islam baik dalam bentuk teori maupun praktek yang bertujuan untuk membentuk individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan mampu memberikan manfaat pada masyarakat. (Omar Muhammad At-Tumy As-Syibany, 2018)Pendidikan islam juga memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter, memiliki moralitas tinggi dan sikap yang bertanggung jawab. Berikut ini terdapat penjelasan tentang definisi tarbiyah menurut para pakar :

Sayyid Sabiq mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan potensi baik jasmani maupun rohani untuk menjadi manusia yang berguna bagi dunia sekitarnya bahkan ummatatau dapat diartikan juga suatu proses pembinaan kesadaran dan kemampuan seseorang dalam memahami ajaran agama islam dan menerapkannya dalam kebiasaanya baik di bidang pribadi maupun masyarakat. Pandangan sayyid sabiq pendidikan islam bukanlh

sekedar penguasaan hafalan ayat alquran dan hadist, tetapi juga meliputi akhlaq yang baik, pemahaman tentang sejarah islam, dan pengetahuan tentang ilmu islam-islam lainnya. Tujuan utama dari pendidikan islam menurut sayyid sabiq adalah untuk menghasilkan individu yang taat pada ajaran aagama islam, memahami prinsip-prinsip keadilan, dan dapat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.(Yusuf Mudzakkir, 2017) Selain itu sayyid sabiq juga menekankn pentingnya pendidikan islam dalam memprbaiki perilaku individu dan membangun masyarakat yang sehat dan harmonis. Menurut pendidikan islam harus memperbaiki tata nilai dan norma masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang adil, sejahtera, dan bertaqwa kepada Allah SWT Anwar Jundi mengataajan bahwa tarbiyah merupakan metode pembinaan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya baik fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual, yang berlandaskan islam. Dalam pandangan anwar jundi tujuan utama dari guna tarbiyah yaitu mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, yang mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Proses pendidikan islam dilakukan dengan mengintegrasikan ilmu pemahaman dan kemajuan yang canggih dengan ajaran agama islam. Anwar jundi juga menekankan pentingnya pendidikan isla dalam membangun karakter manusia yang kuat dan mandiri,(Yusuf Mudzakkir, 2017) serta mampu menghadaoi tantangan dan perubahan zaman. Menurutnya pendidikan islam harus mampu mengembangkan potensi individu secara holistic, sehingga manusia mampu menjadi makhluk yang seimbang dalam kehidupan dunia dan akhirat. Anwar Jundi mengatakan dalam bukunya Tarbiyatul Islamiyah bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang secara terus menerus mempersiapkan generasinya dari lahir sampai mati.

Musthofa Al-Gholayyin mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang baik kepada generasi muda dan memberikan mereka banyak arahan dan nasehat untuk mengembangkan akhlak yang baik dan kecintaan terhadap pekerjaan yang akan dilakukan kepada al-wathon atau Negara yang didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid (keesaan Allah) dan akhlaqul karimah (akhlak mulia).(Mukhlas, 2016) Dalam pandangan musthofa al-gholayyin pendidikan islam itu bertujuan untuk menciotakan manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan membawa manfaat bagi masyarakat.Proses pendidikan islam dilakukan cdengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai tauhid dan akhlaqul karimah, sehingga manusia dapat mengenal tuhan dengan baik dan mampu mengaplikasikan ajran islam dalam kehidupan sehari-hari. Musthofa Al-gholayyi menekankan pentingnya dalam mengembangkan karakter

manusia yang kuat dan mandiri serta mampu menghadapi zaman yang semakin rumit. Menurutnya pendidikan islam harus mampu membangkitkan kesadaran spiritual manusia sehingga mampu menciptakan manusia yang berakhlaq mulia, penuh dengan rasa empati dan kepeduliaan terhadap sesama.

Dari pendapat diatas dapat diambil satu pengertian Pendidikan Islam adalah usaha sadar orang dewasa (Muslim) yang bertaqwa dalam membimbing tumbuh dan berkembangnya fitrah individu (kecakapan/potensi dasar)(Abdiyah, 2021) melalui ajaran Islam secara sadar menuju titik tumbuh kembang individu secara optimal baik jasmani maupun rohani. Beberapa pendapat ahli tentang masyarakat berbasis rohani Antara lain

1. Muhammad Quraish syihab, seorang ulama intelektual muslim mengartikan masyarakat berbasis roahni sebagai masyarakat yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat , menjunjung tinggi moral dan etika, serta memperhatikan kepentingan bersama.
2. Muhammad Amien Rais , seorang tokoh politik dan pendidik muslim menyatakan bahwa masyarakat berbasis rohani adalah masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moral yang baik, serta memperhatikan kesejahteraan bersama.
3. Haidar Bagir, seorang pengusaha muslim dan penulis buku, menyatakan bahwa masyarakata berbasis rohani adalah masyarakat yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kebiasaanya.

Secara umum, masyarakat berbasis rohani diartikan sebagai masyarakat yang berlandaskan pada jaran agama dan moral yang baik, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Masyarakat seperti ini cenderung memperhatikan kepentingan kepentingan bersama, menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan mampu menerapkan ajaran agama dalam kebiasaan setiap hari.

Dalam pendidikan Islam tentu memiliki Konsep pendidikan Islam, konsep pendidikan Islam, digunakan sebagai upaya untuk mengubah nilai-nilai menurut ajaran Islam dalam penempatan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai tombak pertama. Pendidikan islam umumnya memiliki karakter religious yang memiliki tujuan dan sasarannya. Seperti halnya pemikiran cedekiawan Al-Shazali, dalam pemikirinya secara umum beliau mengusung sifat religious-etis. Hal ini dipengaruhi dengan adanya penguasa dibidang sufisme. Menurutnya pendidikan yang benar yaitu pendidikan yang mendekatkan pengajarannya kepada Allah SWT. pendidikan bukan hanya menggantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan

akhirat namun pendidikan juga dipergunakan sebagai sarana untuk menebarkan ilmu pengetahuan.(Khasanah et al., 2022) Al-Ghazali mengatakan dunia pendidikan menempatkan posisi yang tinggi, penghormatan yang diberikan dalam bidang pendidikan ini merupakan satu keniscayaan. Sehingga konsekuensi dai adanya penghormatan pendidikan terhadap ilmu maka pengormatan tersebut juga terjadi pada guru atau pendidik.(Ary Antony Putra, 2016)

Sebagai ajaran suci, Islam sangat memperhatikan kearifan umat manusia selama berabad-abad .Ajaran Islam menawarkan perlindungan dan jaminan nilai-nilai kemanusiaan kepada semua orang. Setiap Muslim harus mengenali, melestarikan dan memperkuat harga diri orang lain. Pernyataan ini adalah cara untuk mengenali sisi manusia dari kemanusiaan, yang merupakan tugas terpenting untuk membentuk dan melestarikan kehidupan manusia. .

Hal ini sesuai dengan makna fundamental humanisme sebagai pendidikan manusia (Yunus, 2016) System Sejak awal, pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan sesuai dengan hakikatnya sebagai agama untuk kemanusiaan. Islam juga merupakan dimensi kemanusiaan dengan orientasi pendidikan. Sangat naif untuk mengklaim bahwa konsep pendidikan itu humanistik-Islami, yang digambarkan oleh konsep pendidikan Barat sebagai Islami.

Dan keberhasilan pendidikan saat ini dinilai hanya ketika siswa dapat mencapai Intelligence Quotient (IQ) yang sangat tinggi. Sementara itu, siswa dengan IQ rendah tetap terbelakang meskipun mereka unggul dalam Emotional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ). Pendidikan ini hanya bertujuan pada pembentukan perhitungan intelektual dan emosional, mengabaikan aspek-aspek yang seharusnya mengarah pada penentuan arah IQ dan EQ.

Dalam Al-Qur'an sendiri, salah satu bahasan yang sangat penting adalah pendidikan. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah cara mendapatkan informasi. Juga dalam Islam, pengetahuan adalah ikatan kemanusiaan yang paling utama. Dengan ilmu, manusia dapat menjalani kehidupan yang bijaksana dan membedakan mana yang benar dan mana yang batil, sehingga orang yang berilmu dapat menjadi pribadi yang cerdas, taat jauh dari kekafiran dan kejahatan duniawi. Sesuai dengan prinsip ajaran islam yang bertujuan memberi rahmat kepada seluruh alam, pelatihan untuk mengidentifikasi tujuannya digali dari sumber ajaran Al-Quran, yang mencakup pengembangan empat aktivitas manusia sebagaimana ditransmisikan oleh DR. Muhammad Fadhil Al-Djamaly menulis sebagai

berikut dalam bukunya Attarbiyatul insan Al Jadid yaitu (Ary Antony Putra, 2016) Membuat orang menyadari tempat mereka di antara makhluk lain dan tugas mereka dalam hidup. Kesadaran ini memungkinkan manusia untuk bertindak di antara makhluk lain sebagai makhluk Tuhan yang paling utama, sehingga bisa menjadi Khalifatullah Fil Ardhi (Omar Muhammad At-Tumy As-Syibany, 2010)atau Khalifah di Bumi. Malaikat pun pernah bersujud untuk bersujud kepadanya, karena frekuensi manusia sedikit lebih tinggi dibandingkan malaikat yang hanya terdiri dari unsur-unsur spiritual, yaitu cahaya ilahi. Pada saat yang sama, manusia diciptakan dari gabungan unsur jasmani dan rohani. Menyadarkan fungsi manusia dengan nasyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat. Untuk manusia harus interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya islam mengajarkan kepada pemeluknya tentang persamaan, persaudaraan, kegotong royongan, dan musyawarah.

1. Membuat orang menyadari posisi individu mereka di antara makhluk lain dan tanggung jawab mereka dalam hidup. Kesadaran ini memungkinkan manusia untuk bertindak di antara makhluk lain sebagai makhluk Tuhan yang paling utama, sehingga bisa menjadi Khalifatullah Fil Ardhi (Khalifah di Bumi). Malaikat pun pernah bersujud untuk bersujud kepadanya, karena frekuensi manusia sedikit lebih tinggi dibandingkan malaikat yang hanya terdiri dari unsur-unsur spiritual, yaitu cahaya ilahi. Pada saat yang sama, manusia diciptakan dari gabungan unsur jasmani dan rohani.
2. Untuk menyadarkan manusia akan Pencipta alam dan mendorongnya untuk beribadah kepada-Nya, karena manusia adalah makhluk ilahi (homo divinans), maka sikap dan karakter religiusnya harus dikembangkan untuk memeriahkan dan mewarnai kehidupannya.

Filsafat pendidikan islam memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu masyarakat berbasis rohani. Sebagai suatu konsep atau pandangan tentang pendidikan, filsafat pendidikan islam menempatkan agama islam sebagai pokok dalam proses bimbingan. Maka dari itu, filsafat pendidikan islam, menekankan pentingnya pengembangan potensi individu secara holistik yang mencakup aspek fisisk, intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks masyarakat berbasis rohani, filsafat pendidikan islam dapat membantu individu untuk memperolweh pemahaman yang lebih baik tenatang nilai-nilai rohani dan keagamaan. Filsafat pendidikan islam juga dapat membantu pribadi untuk mengembangkan sikap terpuji dan moral tinggi seperti kesadaran spiritual , kejujuran, keadilan, dan empati. Selain itu, filsafat pendidikan islam juga dapat membantu individu

untuk memperoleh untuk lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat yang berbasis rohani.(Damayanti et al., 2021)

Peran filsafat pendidikan islam sangat penting dalam mengembangkan potensi individu masyarakat berbasis rohani. Filsafat pendidikan islam membawa pesan-pesan moeral dan spiritual yang dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini pendidikan islam memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi memahai makna kehidupan yang lebih dalam serta memiliki nilai-nilai moral yang baik dan etika yang benar. Filsafat pendidikan islam mengajatkan prinsip-prinsip pendidikan yang holistik yaitu mengembangkan potensi individu secara menyeluruh baik secara fisik, mental, maupun spiritual,. Dalam konteks masyarakat berbasis rohani pendidikan islam mengembangkan potensi individu dengan memberikan pendidikan agama yang berbasis pada al-quran dan hadist serta ajaran ajaran moral dan spiritual yang berasal dari islam. Melalui pengembangan potensi individu secara holistik, pendidikan islam mampu menciptakan individu, yang seimbang dan harmonis dalam berbagai aspek kehidupan(Mosiba, 2013) dan mampu menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, juga mampu berkonstribusi positif bagi masyarakat.

Filsafat pendidikan islam memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu dan masyarakat berbasis rohani.(Yunus, 2016) Melalui pendidikan islam yang yang dijalankan dengan dengan mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual, individu, masyarkat dapat mengembangkan karakter yang kokoh yang taqwa kepada Allah SWT. Bebrapa hal yang menjadi peran filsafat pendidikan islam dalam mengemangkan potensi individu dan amsyarakat berbasis rohani antara lain :

1. Mengajarkan nilai-nilai dan prinsip dasar dalam islam

Filsafat pendidikan islam membantu individu dan masyarakat untuk memahami nilai-nilai dan prinsio-prinsip dasar dalam islam seperti kejujuran, kesederhanaan dan kasih sayang. Dengan memahmi nilai-nilai tersebut individu dan masyarkat daoat mengembnagkan karakter moral dan spiritual yang kuat.

2. Mengembangkan sikap saling menghargai

Filsafat pendidikan islam juga mengajarkan sikap saling menghargai dan toleransi antara idividu dan masyarakat. Melalui pendidikan islam individu dan masyarakat dapat memahami

bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan harus saling menghargai serta mendukung satu sama lain.

3. Mengajarkan Keterampilan hidup

Filsafat pendidikan islam juga mengajarkan keterampilan hidup yang berguna bagi individu dan masyarakat seperti keterampilan berkomunikasi, manajemen, waktu, kerja tim. Dengan menguasai keterampilan tesebut individu dan masyarakat dapat mengembangkan diri secara optimal dan mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Pendidikan islam memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik dan berbasis roahni dalam pembahasan ini filsafat pendidikan islam mempunyai peran penting dalam membantu mencapai tujua tesebut. Filsafat pendidikan islam memberikan tinjauan tentang cara terbaik dalam mengembangkan potensi individu yaitu melalui pembentukan karakter moral dan spiritual yang kuat.

Dalam konteks pendidikan islam pembentukan karakter moral dan spiritual ini didaarkan pada ajran-ajaran islam dan dipandang sebagai prasyarat utama bagi individu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan islam juga memiliki dimensi yang lebih luas yaitu membentuk masyarakat yang berakhalq mylia dan taqwa kepada Allah SWT.

Dalam konteks mengembangkan potensi individu filsafat pendidikan islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat. Tabiat yang kuat ini mengandung kebutuhan moral dan spiritual, seperti taqwa kepada Allah, kejujuran, keadilan, kesederhanaaan, lkerja keras dan tanggung jawaab,(M. Athiyah Al-Abrasyi., 2019). Pembentuika kaeakter moral dan spiritual ini dilakukan melalui pendidikan yang diintegrasikan dengan ajaran-ajaran agama islam, sehingga individu dapat memahami ajaran agama islam seacra lebih mendalam dan diterapkan dalam kehidupan. Maka dari itu masyarakat dapat menjadi masyarakat yang memiliki moralitas yang kokoh dan saling support satu sama lain.(Mahatma, 2015)

Pada kesimpulannya, filsafat pendidikan islam memiliki kedudukan yang sanagt penting dalam mengembangkan potensi individu dan masyarkat berbasis rohani . filsafat pendidikan islam memabntu individu untuk memahami ajaran islam lebih mendalam dan menerapkannya dalam kebiasaan setiap hari. Sementara itu dalam konteks masyarakat pendidikan islam dapat membentuk karakter masyarakat yang berkahlak mulia dan bertaqewa kepada Allah. Oleh karena itu pendidikan islam perlu terus dikembagkan dan diimplementasikan secara optimal agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Dan disini juga menerangkan pentingnya filsafat dalam mencoba memberikan landasan filosofis bagi perkembangan keilmuan pendidikan Islam, karena juga ada hubungannya dengan hegemoni berbagai paradigma keilmuan Barat positivis-sekuler yang terus mengikuti sebagian besar tradisi keilmuan pendidikan Islam. Pemikiran para ilmuwan Barat yang menyerang berbagai landasan metafisik-rasional-filosofis harus dijawab secara kritis dan konstruktif. Juga diperlukan dalam pendidikan Islam adalah pemikiran yang dapat menghasilkan ide baru dan yang kebenaran dan logikanya terbukti.

Dalam literatur filosofis Timur, khususnya dalam keilmuan Sufi, kita menemukan banyak saran penghancuran diri, pantangan dan pengendalian diri, dll. Tentu saja, ini melibatkan detoksifikasi dan terapi diri untuk menjadi diri yang lebih kuat dan membantu semua orang. Karena Diri (Nafs-Self) adalah akar dari semua konflik, terutama ketika terinfeksi perpecahan kepribadian, impersonalitas atau gangguan kepribadian. Ada dua jenis teori dalam pendidikan, yaitu teori pendidikan Barat dan teori pendidikan Islam. Namun, kedua teori ini masih belum dapat mensintesisnya. Islam juga bersifat sosial dll. Jelas bahwa umat Islam masih terjebak dalam tarik menarik antara teori Barat dan ajaran Islam dan kebutuhan pengetahuan para filosof.(Mahatma, 2011)

Pengetahuan ilmiah juga merupakan pengetahuan yang sangat rasional dan empiris, atau bisa juga disebut pengetahuan indrawi. Pengetahuan filosofis adalah pengetahuan logis tanpa bukti empiris. Menurut pandangan Islam, ilmu hanya satu, yaitu kepentingan pendidikan dan ilmu intelektual yang mencakup segalanya, ilmu sosial yang menjelaskan sastra, Filsafat, Pendidikan, Ekonomi (pandangan Islam tentang politik, ekonomi, kehidupan, masyarakat), Geografi, Sosiologi, Linguistik, Psikologi, Antropologi. Pengetahuan alam yang menjelaskan filsafat ilmu pengetahuan, matematika, statistika dan pengetahuan ruang. Informasi di atas terkadang dicari melalui indera, pikiran dan hati. Dan ada juga yang mengatakan bahwa moralitas yang sempurna adalah tujuan pendidikan, tetapi itu tidak berarti bahwa mereka tidak memperhatikan pendidikan jasmani, pemikiran intelektual dll.(SAIHU, 2020)

Mempertimbangkan filosofi Futurisme sebagai kelanjutan dari Rekonstruksionisme, yang menganggap perspektif pendidikan sangat penting dan penting untuk perspektif masa depan, sesuai dengan prinsip Islam. Pendidikan Islam adalah tentang pengembangan aspek pribadi yang sangat menyeluruh, yaitu aspek fisik, intelektual dan spiritual.

Pendidikan islam juga sebagai teori dan praktik yang selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat, Karena pendidikan Islam juga memiliki landasan teori dan sumber rujukan yang tidak hanya bersumber dari akal, tetapi juga dari wahyu. (M. Athiyah Al-Abrasyi., 2019) Perpaduan keduanya sangat ideal karena memadukan potensi logika akal manusia dengan tuntunan Firman Allah. Yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang biasanya hanya berdasarkan akal dan budaya manusia.

Menurut teori perkembangan sejarah, hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan menunjukkan siklus yang sangat berkaitan. Julian Marias (filsuf Spanyol) mengatakan bahwa masa kini dipengaruhi oleh unsur-unsur masa lalu, termasuk masa depan, unsur masa kini yang dapat mempengaruhi perjalanan ke masa depan. Sebuah teori yang dapat memahami dinamika pendidikan Islam. terkait dengan perkembangan pemikiran pada umumnya dan perkembangan pendidikan Islam pada khususnya yang dapat diamati pada masa itu. (Yunus, 2016)

Ada dua periode, yaitu: periode pertumbuhan (hijrah) yang terjadi pada awal kelahiran Islam dari kelahiran Nabi Muhammad sampai akhir periode Bani Umayyah. Periode kedua adalah periode kemajuan (puncak) yang berlangsung di bawah Bani Abbasiyah. Periode ketiga merupakan periode kemunduran yang terjadi setelah jatuhnya Bagdad dari Tatar pada tahun 1258. Periode keempat yaitu. pembaharuan, mulai berkembang secara intensif sejak abad ke-18.

Perjumpaan dengan kolonialisme Barat dan Eropa yang merasuki banyak wilayah negara-negara Muslim, memperjelas bahwa umat Islam sangat terlambat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Rifa'at al-Thahtawi, seorang tokoh Mesir yang melihat kedatangan tentara Perancis dengan peralatan teknologi canggih dan terinspirasi untuk melakukan reformasi di bidang ekonomi, politik, teknologi pertanian bahkan status wanita.

KESIMPULAN

Filsafat merupakan kebijakan atau kearifan, Istilah filsafata juga dapat bermakna pendirian hidup atau pribadi atau sering disebut dengan tinjauan masyarakat. Orang-orang sering beranggapan filsafat dalam hidup itu seperti oksigen untuk menopang orang lain dan diri saya sendiri, atau bahwa hidup harus bermanfaat bagi orang lain dan dunia. Ini adalah contoh sederhana dari filosofi seseorang. Filsafat sangat memiliki hubungan dengan pendidikan, tentunya pendidikan dan filsafat memiliki ketergantungan satu sama lain.

Pendidikan islam sendiri memiliki beberapa pembagian yaitu konsep pendidikan Islam, sasaran pendidikan Islam dan serta peran filsafat pendidikan Islam sehingga tidak akan terjadi penjabaran yang salah.

Konsep pendidikan islam dipergunakan sebagai upaya transformasi nilai-nilai Islam yang terdapat pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sebagai ujung tombak pertama. Dengan Kesadaran ini memungkinkan manusia untuk berfungsi sebagai makhluk Tuhan yang paling utama di antara makhluk lainnya, sehingga ia dapat melakukannya. menjadi khalifatullah fil ardhi. Bahkan para malaikat pernah sujud untuk memberikan penghormatan kepadanya, karena manusia terlihat sedikit lebih tinggi dari para malaikat, yang hanya terdiri dari unsur-unsur spiritual, yaitu cahaya ilahi. Filsafat pendidikan islam memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi individu masyarakat berbasis rohani. Sebagai suatu konsep atau pandangan tentang pendidikan, filsafat pendidikan islam menempatkan agama islam sebagai landasan utama dalam proses pendidikan. Filsafat pendidikan islam juga dapat membantu individu mengembangkan sikap positif dan semangat kerja yang tinggi seperti kesadaran spiritual , kejujuran, keadilan, dan empati.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyah, L. (2021). Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 24–31. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1827

Ary Antony Putra. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*, *Vol. 1*.

Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, *13*(1), 38–48. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612

KHASANAH, N. U. R., ARAVIK, H., & ... (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be …*, *x*, 30–40. http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156

M. Athiyah Al-Abrasyi. (2019). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.

Mahatma, M. (2011). Peran Filsafat Islam Dalam Dinamika Pendidikan Modern Di Indonesia". *Tadris*, *Vol. 6*, *No.*

Mosiba, R. (2013). Jurnal Al-Hikmah. *Masa Depan Hadis Dan Ulumul Hadis*, *XIV*(2), 320–321. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/348

Mukhlas, A. A. (2016). Abdullah Arif, 2016. *FIKROH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *9*(1), 59–68.

Mustaghfiroh, H. (2015). Rekonstruksi Filsafat Pendidikan Islam (Mengembalikan Tujuan Pendidikan Islam Berbasis Tujuan Penciptaan Dan Tujuan Risalah). *Edukasia : Jurnal*

Penelitian Pendidikan Islam, *10*(1), 89–104. https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.786

Omar Muhammad At-Tumy As-Syibany. (2010). *Falsafattatut tarbiyah Al Islamiyah, terjemah oleh Hasan Langgulung dengan judul :Falsafah Pendidikan Islam, Cet pertama*. Bulan Bintang.

Rahman, A. (2022). Tugas Manusia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *1*(3), 242–249. https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/view/408

SAIHU. (2020). Konsep Pembeharuan Pendidikan Islam SAIHU Institut PTIQ Jakarta A . Fazlurrahman . *Pendidikan Islam*, *2*(1), 83–99.

Salim, A. (2019). Murjiah Ilmu Kalam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *5*(2), 105–109.

Uhbiyati, N. (2019). *Vol.01. No.02. April 2019 Jurnal Auladuna | 91. 01*(02), 91–99.

Yunus, H. A. (2016). Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *2*(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.319

Yusuf Mudzakkir. (2017). *Yusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam,Cet. 1*. Kencana Media.